

Tinjauan Proporsi Dan Anatomi Pada Figur Kartun Animasi Dalang Pelo

Trisya Khaldana^{1)*}

¹⁾Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan

*Corresponding Author

Email : trishscourty18@gmail.com

How to cite: Khaldana, T. (2023). *Tinjauan Proporsi Dan Anatomi Pada Figur Kartun Animasi Dalang Pelo*. InLab: Jurnal Seni, Vol 1 (No. 1): Page. 1-8

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap secara deskriptif penerapan proporsi anatomi dalam setiap karakter figur yang ada dalam animasi Dalang Pelo karya Nur Alif Ramadhan berdasarkan karakter anatomi Kartun. Berdasarkan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan masalah penelitian adalah untuk melihat Jenis anatomi apakah yang diterapkan pada animasi Dalang Pelo dan Proporsi apakah yang diterapkan pada figur animasi Dalang Pelo Populasi dalam penelitian ini adalah 4 gambar tokoh utama di dalam animasi Dalang Pelo yang terdiri dari Acil, Om Gepeng, Leri dan Kane. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Setelah dilakukan pengumpulan data melalui hasil observasi dan dokumentasi. Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa proporsi anatomi kartun yang terdapat dalam animasi dan karakter Dalang Pelo memakai prinsip anatomi pengembangan/ **exaggeration** yang dipaparkan Oleh Andrew Loomis, dimana dia membuat beberapa proporsi anatomi dari manusia normal mengembangkannya menjadi proporsi dan anatomi yang melebihi suatu anggota tubuh yang dipakai dalam anatomi kartun. Proporsi dalam kartun Dalang Pelo juga terlihat proporsional dalam bentuk proporsi pengembangan dan juga dalam gaya gambar sang Author dalam masing-masing karakter.

KEYWORDS

Figur
Kartun
Animasi
Anatomi
Dalang Pelo

This is an open access article under the [CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license



PENDAHULUAN

Animasi merupakan suatu gambar yang digerakkan dalam bentuk dua dimensi ataupun tiga dimensi, dalam sebuah animasi terdapat juga suatu karakter didalamnya yang akan berperan dalam film animasi tersebut. Dalam sebuah animasi terdapat suatu karakter figur yang tercipta dari ide sang animator yang nantinya akan dituangkan dalam bentuk gambar konsep hingga *finishing* dari karakter figur tersebut. Dalam pembuatan karakter figure tersebut tentu adanya proporsi dalam pembuatannya. Adanya pengaruh karakter figur dalam animasi adalah membuat animasi tersebut terlihat menarik untuk dilihat.

Dalam konsep seni rupa bahwa sebuah gambar dibuat oleh seniman berdasar suatu ide atau topik. Ide oleh juru gambar atau animator divisualisasikan dengan bahasa rupa berupa objek. Objek rupa ini disusun berdasar konsep unsur-unsur seni rupa dan prinsip penyusunan atau komposisi seni rupa seperti keseimbangan, ritme dan prinsip lainnya sehingga menjadi produk seni rupa atau gambar yang tersusun dengan baik.

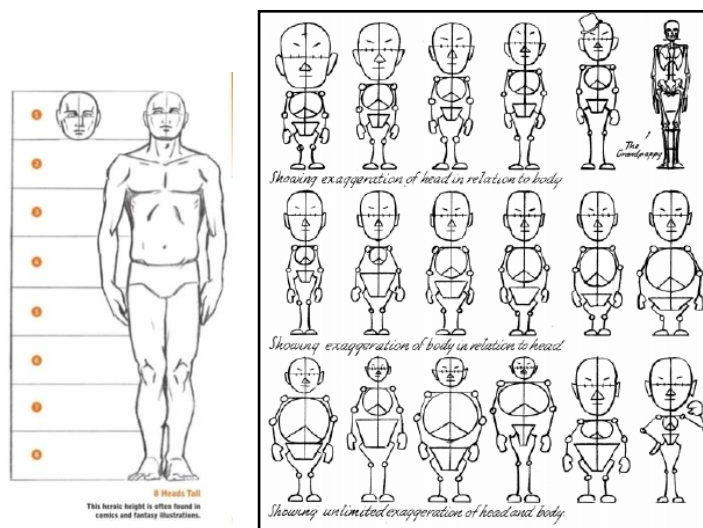
Konsep gambar tidak berfokus hanya pada gambar diam tetapi juga gambar bergerak. Konsep gambar ini adalah konsep gambar bergerak yang sering dikenal oleh masyarakat dengan istilah animasi. Terkait dengan persoalan animasi ternyata bahwa komposisi, karakter figur dan body language merupakan bagian penting seperti dalam file animasi-animasi yang *publish* di masyarakat

termasuk dalam animasi Dalang Pelo.

Karakter figur adalah bagian dari konsep objek dalam dunia gambar dan animasi. Objek atau figur dibuat oleh ahli gambar (*animator*) secara unik. Keunikan figur diciptakan melalui proses panjang melalui berbagai cara dengan mengembangkan ide-ide dan membuat banyak konsep karakter termasuk metode trial and error dalam risetnya. Selain itu setiap animator didukung dengan cara dan kepekaan artistik sehingga menemukan dan menghasilkan karya yang baik dan unik. Persoalan ini menjadi menarik bagi penulis untuk mengangkat keunikan figur animasi dalam Dalang Pelo.

Perwujudan atau visualisasi karakter suatu figur dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain adalah dipengaruhi oleh unsur seni rupa dan prinsip penyusunan. Dalam penelitian ini peneliti mencermati bahwa proporsi, ukuran atau anatomi figur Dalang Pelo memiliki keunikan. Proporsi secara umum adalah hubungan antar bagian dari suatu desain atau hubungan antara bagian dengan keseluruhan. Kata proporsi sering digunakan dalam dunia estetika atau seni. Dalam seni kata proporsi sering dikaitkan dalam menggambar anatomi manusia. Proporsi anatomi ini dikaji untuk dipahami dan menjadi pedoman ideal dalam menggambar. Penerapan prinsip proporsi ideal ini dapat membantu penciptaan karya dengan hasil gambar yang baik. Terkait dengan fungsi dan tujuan penerapan proporsi, Christopher Hart menjelaskan keharusan bagi kita untuk memperhatikan proporsi.

Dalam menggambar tubuh manusia kita harus memperhatikan proporsinya. Proporsi dimaksudkan agar bagian-bagian gambar menjadi ideal. Penggunaan proporsi dasar dalam menggambar anatomi dapat membantu mengungkap mekanisme kompleks tubuh manusia. menggambar tanpa memahami hubungan antar bagian seperti membangun rumah bata demi bata, tanpa tau denah arsitektural. Proporsi dasar ukuran tubuh manusia telah ditetapkan secara baku: Tinggi manusia dewasa, yaitu 7 x tinggi ukuran kepala (untuk proporsi Indonesia). Tinggi manusia dewasa, yaitu $7 \frac{1}{2}$ x tinggi ukuran kepalanya (untuk proporsi Barat). Tinggi manusia dewasa, yaitu 8 x tinggi ukuran kepalanya (untuk proporsi Very High). Tinggi anak usia 10 tahun, yaitu 6 x tinggi ukuran kepala. Tinggi anak usia 5 tahun, yaitu 5 x tinggi ukuran kepala. Tinggi rata-rata balita, yaitu 4 x tinggi ukuran kepalanya.



Gambar 1. Anatomi tubuh manusia oleh Christopher Hart dan Pengembangan oleh Loomis

Proporsi pengembangan adalah proporsi dari upaya untuk mengubah atau menggunakan dasar pengukuran dengan prinsip perbandingan yang diubah. Cara ini atau prinsip ini mengubah dari prinsip dasar proporsi yang sudah ada. Perubahan dapat pada beberapa bagaian dengan bervariasi ukuran pada suatu figur. Andrew Loomis menggunakan istilah variasi proporsi yang

dilebih-lebihkan atau *exaggeration*. (Loomis, 2001)

Animasi pada umumnya berisi sebuah cerita dalam bentuk komunikasi visual yang mempunyai kekuatan untuk menyampaikan pesan yang mudah dimengerti dan populer terhadap penontonnya. Pada saat ini ada genre komedi/ Humor dan lucu berjudul Dalang Pelo karya dari Nur Alif Ramadhan Dalang Pelo pertama kali dibuat di tahun 2016 dan di upload pada halaman youtube nya yang bernama Dalang Pelo. Animasi Dalang Pelo merupakan animasi berbahasa Indonesia dengan *genre* komedi yang sudah memiliki 2.9 M *subscribers*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian observasi, proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi yang dilakukan penulis adalah observasi deskriptif yang biasanya dilakukan pada tahap eksplorasi. Pada tahap ini peneliti berusaha dapat menjelaskan atau menggambarkan secara luas dan rinci tentang masalah yang dihadapi.

Pada teknik ini, data penelitian dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut: 1. Menonton dan mengamati visual dan prinsip seni rupa yang terdapat dalam video animasi Dalang Pelo Karya Nur Alif Ramadhan. 2. Mengambil gambar dari beberapa frame pada Animasi tersebut untuk diamati komposisinya 3. Mengamati visual anatomi karakter figur yang terdapat dalam animasi tersebut dan Mendeskripsikan data tersebut 4. Menyusun hasil data secara menyeluruh kemudian menyimpulkannya.

Penelitian ini dilaksanakan di Galeri Baginda Seni rupa yang berada di Universitas Negeri Medan yang beralamat Jl. W. Iskandar Psr V Medan Estate Kab. Deli Serdang. Peneliti menggunakan Objek dari penelitian ini adalah 4 karakter tokoh utama yang ada dalam animasi serial Dalang Pelo dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi (*observation*). Peneliti akan mendeskripsikan satu persatu anatomi dan figur karakter dalang Pelo dengan anatomi manusia dan juga anatomi manusia yang dikembangkan ataupun anatomi kartun untuk dilihat berada dalam kategori mana anatomi para karakter Dalang Pelo tersebut. Dalam penelitian ini penulis mengambil 4 karakter tokoh utama dalam serial animasi Dalang Pelo untuk dijadikan populasi untuk penelitian ini. peneliti akan mengambil total sampel 1 episode video animasi Dalang Pelo untuk diteliti tentang penerapan Figur dan anatomi pada karakter dalam Animasi Dalang pelo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

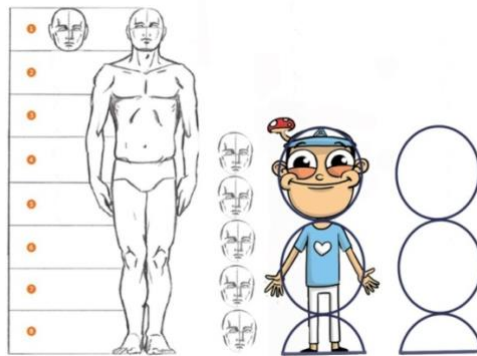
Sesuai dengan pengumpulan data dan penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti telah memperoleh dan mengumpulkan data hasil *Screenshot* dari beberapa adegan dalam Animasi Dalang Pelo dan dari akun resmi Dalang Pelo yang ada di *Instagram* dan juga *Youtube*. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan *Screenshot* pada animasi Dalang Pelo dan melihat gambar para karakter pada Dalang Pelo yang terdapat di media *Instagram* dalam akun resminya yang berada di internet. Peneliti mengambil gambar dari tokoh-tokoh utama yang ada di dalam animasi tersebut untuk meneliti proporsi dari masing-masing tokoh yang ada di dalam animasi Dalang Pelo apakah figure dan anatomi pada karakter tersebut mengikuti anatomi manusia atau memakai anatomi pengembangan.

Acil

Acil Merupakan tokoh utama dalam Animasi Dalang Pelo yang diciptakan oleh Nur Alif Ramadhan yang terlihat menggemaskan. Acil digambarkan memakai topi berwarna putih dan bitu

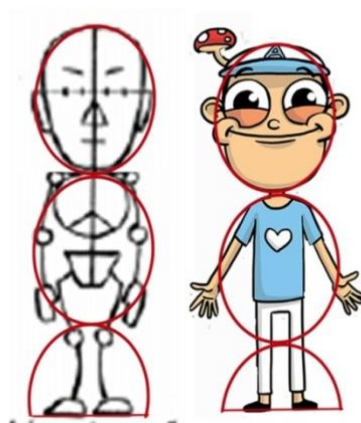
pada mulut topinya dengan inisial A didepannya dan jamur disamping topinya yang berwarna merah.

Dalam anatomi figur, Acil memiliki proporsi badan yang kecil tetapi dia juga memiliki ukuran kepala yang lebih besar dari ukuran badannya. Matanya juga terlihat besar dan hidung yang kecil beserta mulut yang lebar berdasarkan dari serial animasinya. Jika dalam proporsi dasar menurut Christopher Hart proporsi Acil jika dibandingkan dengan proporsi badan manusia normal akan terlihat seperti gambar berikut dibawah ini:



Gambar 2. Perbandingan tubuh Acil dengan tubuh manusia

Tubuh Acil terlihat tidak sesuai dan tidak mengikuti anatomi manusia normal, dimana ukuran badan yang dimulai dari area dada sampai torso kebawah memiliki ukuran yang sesuai ataupun seimbang tanpa ada yang terlihat terlalu besar ataupun terlalu kecil. Acil memiliki badan yang kecil dan juga kurus, ukuran badan dari area dada sampai torso kebawah terlihat kecil dan kurus terlihat tidak seimbang dengan kepalanya yang terlihat melebihi ukuran kepala manusia pada umumnya.



Gambar 3. Perbandingan tubuh Acil dengan tubuh pengembangannya

Proporsi pengembangan ini terlihat memiliki bentuk kepala yang besar, badan yang lebih kecil dari kepalanya. Proporsi Acil juga memiliki tinggi yang relatif sama dengan figur pengembangan yang terlihat pada gambar yaitu dua setengah kepala. Penulis meneliti bahwa Acil tidak memiliki proporsi manusia pada umumnya yang memiliki tinggi 7/5-8 kepala melainkan tinggi Acil hanya 2/5 kepala dibandingkan dengan tinggi manusia normal.

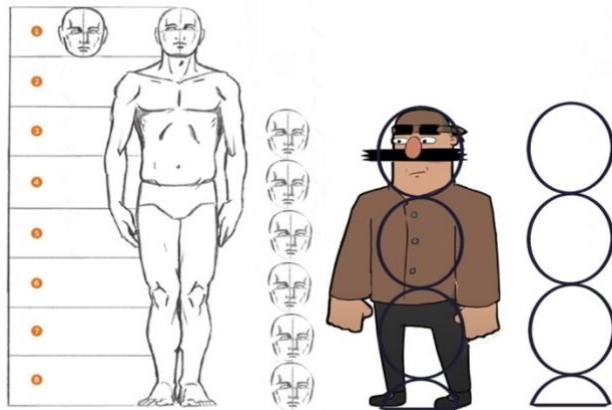
Acil memiliki proporsi yang cocok dengan proporsi pengembangan yang terdapat dalam penjelasan Andrew Loomis dalam buku *fun with pencil* yang juga membagikan kategori dalam proporsi pengembangan yang dibuatnya. Dalam penjelasan Andrew Loomis proporsi pengembangan ini juga dapat digunakan dalam membuat karakter dalam sebuah komik ataupun kartun yang dimana ini bisa digunakan untuk perbandingan proporsi pada Acil yang merupakan

karakter kartun yang ada dalam animasi Dalang Pelo.

Om Gepeng

Om Gepeng adalah tokoh Dalang Pelo yang tertua. Tokoh ini pernah berperan sebagai sosok bapak-bapak, tukang sate, tukang cukur, ketua geng, guru, pencuri, dan pernah juga memerankan sosok pengemis. Ciri khas dari Om Gepeng adalah bentuk kumisnya yang panjang menyamping dan lurus. Om Gepeng juga merupakan seorang ilmuwan. Ia juga yang merawat Acil dan Leri.

Dalam anatomi figur, Om Gepeng memiliki proporsi badan yang cukup besar, lebar dan tinggi, ia juga memiliki ukuran kepala yang sesuai dengan badannya yang berarti tidak berukuran besar ataupun kecil. Matanya terlihat kecil dengan bentuk elips dan hidung yang besar beserta mulut yang lebar berdasarkan dari serial animasinya. Jika dalam proporsi dasar menurut Christopher Hart proporsi Om Gepeng jika dibandingkan dengan proporsi badan manusia normal akan terlihat seperti gambar berikut dibawah ini:



Gambar 4. Perbandingan tubuh Gepeng dengan tubuh manusia.

Tubuh om Gepeng juga tidak sesuai dan mengikuti anatomi manusia normal, dimana ukuran badan yang dimulai dari area bahu sampai perut, Om gepeng memeiliki tubuh yang besar dan lebar. Bagian bawah yaitu pinggang sampai kaki terlihat mengeil dimana ini tidak sesuai dengan anatomi manusia yang dimana terlihat seimbang satu sama lainnya.

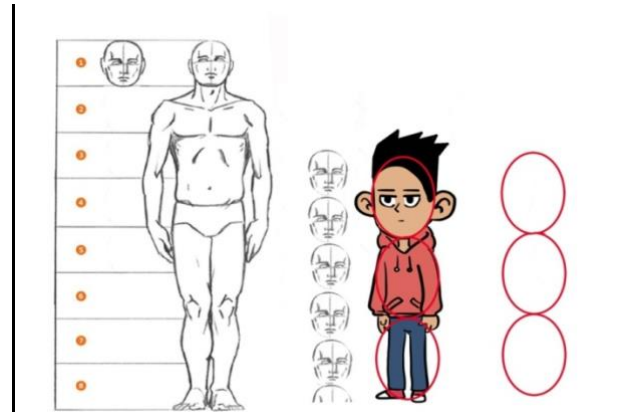
Dalam gambar diatas menunjukkan bahwa Om Gepeng termasuk dalam proporsi pengembangan kategori C pada barisan keenam. Proporsi pengembangan inilah yang paling terlihat mendekati pada proporsi anatomi Om gepeng. Proporsi Om Gepeng juga memiliki tinggi yang relatif sama dengan figur pengembangan yang terlihat pada gambar yaitu tiga setengah kepala.

Adapun sedikit perbedaan yang terlihat pada jarak telinga ke mata yang dimana pada proporsi pengembangan ini memiliki jarak, begitu juga Om Gepeng yang terlihat memiliki jarak yang sama . Penulis menyimpulkan bahwa Om Gepeng tidak memiliki proporsi manusia pada umumnya yang memiliki tinggi 7/5-8 kepala melainkan tinggi Om Gepeng hanya 3/5 kepala walaupun Om Gepeng adalah karakter orang dewasa, dibandingkan dengan tinggi manusia normal. Om Gepeng memiliki proporsi yang cocok dengan proporsi pengembangan yang terdapat dalam penjelasan Andrew Loomis dalam buku fun with pencil yang juga membagikan kategori dalam proporsi pengembangan yang dibuatnya yaitu kategori C barisan keenam yang terlihat paling mendekati proporsi anatominya.

Leri

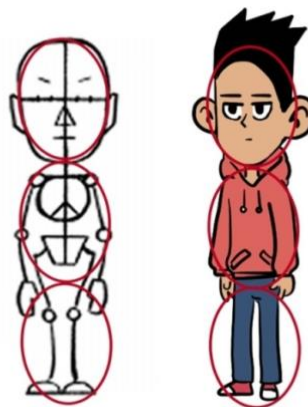
Leri adalah tokoh yang terlihat dan bersikap santai atau kebalikan dari Acil dia juga biasanya

terlihat bersama Acil. Tokoh Leri memiliki karakter yang menggunakan jaket berwarna merah. Leri dirawat oleh Om Gepeng saat Leri baru daftar sekolah dan Leri ingin mencari pengasuh baru. Matanya terlihat kecil dan hidung yang juga kecil beserta mulut yang juga kecil berdasarkan dari serial animasinya.



Gambar 5. Perbandingan tubuh Leri dengan tubuh manusia

Tinggi ukuran manusia normal pada umumnya yang terdapat dalam gambar diatas berdasarkan Christopher Hart adalah 8 kepala. Leri dalam perbandingan ukuran kepala manusia normal pada umumnya memiliki tinggi $5/2$ kepala dan jika diukur dari besar kepala Leri sendiri Leri memiliki tinggi 3 kepala di ukur dari besar kepala Leri yang memiliki ukuran lebih panjang dari ukuran kepala manusia normal pada umumnya ukuran kepala Leri lebih panjang dari Acil dan memiliki kepala sama panjang dengan kepala Om Gepeng Tubuh Leri juga tidak sesuai dan mengikuti anatomi manusia normal, dimana ukuran badan yang dimulai dari area bahu sampai perut, memiliki tubuh yang kurus dan ramping begitu juga bagian bawah yaitu pinggang sampai kaki terlihat sama yaitu kurus dan panjang dimana ini tidak sesuai dengan anatomi manusia yang dimana terlihat seimbang satu sama lainnya.



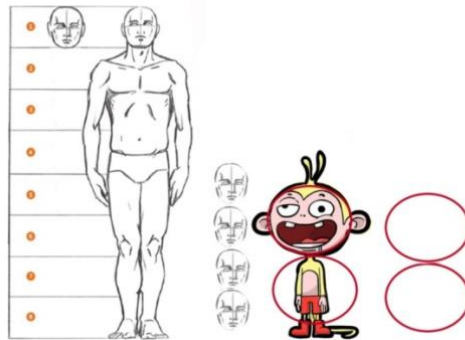
Gambar 6. Perbandingan tubuh Leri dengan tubuh pengembangannya

Dalam gambar diatas menunjukkan bahwa Leri termasuk dalam proporsi pengembangan kategori B pada barisan keenam. Proporsi pengembangan inilah yang paling terlihat mendekati pada proporsi anatomi Leri. Proporsi Leri juga memiliki tinggi yang relatif sama dengan figur pengembangan yang terlihat pada gambar yaitu tiga kepala. Adapun sedikit perbedaan yang terlihat pada jarak telinga ke mata yang dimana pada proporsi pengembangan ini memiliki jarak, begitu juga dengan Leri yang terlihat memiliki jarak yang sama. Sedangkan jarak mata Leri tidak sampai satu

mata untuk mata kiri dan kanannya. Penulis menyimpulkan bahwa Leri tidak memiliki proporsi manusia pada umumnya yang memiliki tinggi 7/5-8 kepala melainkan tinggi Leri hanya 3 kepala walaupun Leri adalah karakter remaja, dibandingkan dengan tinggi manusia normal.

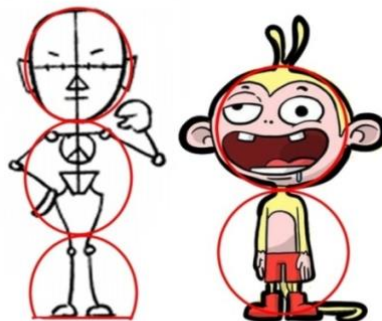
Kane

Monyet Kane adalah tokoh hewan humanoid yang bisa berbicara dan bertingkah konyol. Dia memiliki bulu berwarna kuning,, mulut yang selalu terbuka yang menunjukkan kedua giginya dan air liur yang ada diujung mulutnya. Dia juga merupakan peliharaannya Acil dan Om Gepeng. Monyet Kane memiliki karakter yang sok keren dan cuek gaya bicaranya. Acil dan Monyet Kane selalu bersama kemanapun. Dalam anatomi figur, Kane memiliki proporsi badan yang kecil tetapi dia juga memiliki ukuran kepala yang lebih besar dari ukuran badannya. Matanya juga terlihat besar dan bulat. Hidung yang hanya digambarkan dengan dua titik yang berarti lubang hidungnya beserta mulut yang lebar berdasarkan dari serial animasinya. Jika dalam proporsi dasar menurut Christopher Hart proporsi Kane jika dibandingkan dengan proporsi badan manusia normal akan terlihat seperti gambar berikut dibawah ini:



Gambar 7. Perbandingan tubuh Kane dengan tubuh manusia

Gambar diatas menunjukkan bahwa Kane memiliki badan yang kecil dan juga kurus, ukuran badan dari area dada sampai torso kebawah terlihat kecil dan kurus terlihat tidak seimbang dengan kepalanya yang terlihat melebihi ukuran kepala manusia pada umumnya.



Gambar 8. Perbandingan tubuh Kane dengan tubuh pengembangannya

Kane memiliki proporsi yang cocok dengan proporsi pengembangan yang terdapat dalam penjelasan Andrew Loomis dalam buku fun with pencil yang juga membagikan kategori dalam proporsi pengembangan yang dibuatnya. Dalam penjelasan Andrew Loomis proporsi pengembangan

ini juga dapat digunakan dalam membuat karakter dalam sebuah komik ataupun kartun yang dimana ini bisa digunakan untuk perbandingan proporsi pada Kane yang merupakan karakter kartun yang ada dalam animasi Dalang Pelo.

KESIMPULAN

Proporsi anatomi kartun yang terdapat dalam animasi dan karakter Dalang Pelo memakai prinsip anatomi pengembangan/ *exaggeration* yang dipaparkan Oleh Andrew Loomis, dimana dia membuat beberapa proporsi anatomi dari manusia normal mengembangkannya menjadi proporsi dan anatomi yang melebihi suatu anggota tubuh yang dipakai dalam anatomi kartun. Proporsi dalam kartun Dalang Pelo juga terlihat proporsional dalam bentuk proporsi penegembangan dan juga dalam gaya gambar sang Author dalam masing-masing karakter.

Proporsi anatomi kartun yang terdapat dalam karakter Dalang Pelo juga terdapat dalam beberapa karakter kartun lainnya yang memiliki proporsi anatomi yang hampir sama. dimana karakter tersebut memakai proporsi pengembangan yang sama. Proporsi Anatomi kartun dalam animasi dan karakter dalang pelo memiliki gaya gambar dan cirri khas masing-masing. tetapi sang Author masih memakai prinsip-prinsip seni rupa dalam pembuatan karakter yang dimana dia memakai titik,garis,warna, proporsi dan juga anatomi dalam setiap karakter yang dibuatnya.

DAFTAR PUSTAKA

Hart, C. (2011). *Basic anatomy for the manga artist* . New York : Watson Guptill.

Hart, C. (2014). *Figure it Out! Human proportions*. New York : Carrie Killmer.

Loomis, A. (2001). *Fun With A Pencil*. Canada: The Viking Press.

McCloud, S. (2007). *Making comics*. New york : Harper Collins.

McCloud, S. (1993). *Understanding Comics*. New York : Harper Collins.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugito, dkk. (2018). *Metode Penelitian pendidikan*. Medan: Unimed.